

PENGARUH *PARENTAL EXPECTATION* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* DENGAN *SELF-EFFICACY* SEBAGAI MEDIATOR PADA MAHASISWA AKHIR

Andi Shela Shakyla A. Romy¹, Nur Akmal², Nurfajriyanti Rasyid³

¹²³Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Indonesia

Email: shelashakyla2003@gmail.com¹, nurakmal@unm.ac.id²,
nurfajriyantirasyid@unm.ac.id³

Diterima: 28/12/2025; Direvisi: 6/2/2026; Diterbitkan: 17/2/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *parental expectation* terhadap *student engagement* dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Makassar. Sebanyak 384 mahasiswa menjadi partisipan dalam penelitian ini yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji mediasi dengan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parental expectation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* ($p < 0,001$), *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* ($p < 0,001$) dan *parental expectation* juga berpengaruh langsung terhadap *student engagement* ($p = 0,029$). Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa adanya mediasi parsial oleh *self-efficacy* ($p = 0,049$), yang berarti harapan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan akademik mahasiswa baik secara langsung maupun melalui peningkatan *self-efficacy*. Temuan ini menegaskan pentingnya peran dukungan dan harapan orang tua, sekaligus menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri agar dapat terlibat secara optimal dalam penyelesaian tugas akhir. Oleh karena itu implikasi penelitian ini adalah orang tua diharapkan tidak hanya memberikan tekanan untuk berprestasi, tetapi juga hadir sebagai sumber dukungan emosional dan motivasi, sehingga harapan yang diberikan menjadi dorongan, bukan beban.

Kata Kunci: *Harapan Orang Tua, Mahasiswa Akhir, Self-Efficacy, Student engagement*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of *parental expectation* on *student engagement* with *self-efficacy* as a mediating variable among final-year undergraduate students in Makassar State University. A total of 384 students participated in this study, selected using the *accidental sampling* technique. Data were analyzed using simple linear regression and mediation testing through *path analysis*. The results indicate that *parental expectation* has a positive and significant effect on *self-efficacy* ($p < 0.001$), *self-efficacy* has a positive and significant effect on *student engagement* ($p < 0.001$), and *parental expectation* also has a direct positive effect on *student engagement* ($p = 0.029$). Furthermore, the mediation test reveals a partial mediation effect of *self-efficacy* ($p = 0.049$), indicating that *parental expectations* can enhance students' academic engagement both directly and indirectly through increased *self-efficacy*. These findings highlight the importance of parental support and expectations while emphasizing the need for students to develop strong *self-efficacy* to optimize their engagement in completing their final projects. Therefore, the implication of this study is that parents are expected not only to place pressure on achievement, but also to be present as a source of emotional support and motivation, so that the expectations given function as encouragement rather than a burden.

Keywords: *Final-Year Students, Self-Efficacy, Student engagement, Parental Expectations*

PENDAHULUAN

Dalam dinamika era globalisasi yang menuntut daya saing tinggi, lanskap pendidikan tinggi kini diwarnai oleh kompetisi akademik yang semakin ketat dan menekan. Mahasiswa tingkat akhir, yang berada di ambang pintu transisi menuju dunia profesional, menghadapi beban psikologis yang multidimensi. Tekanan ini tidak hanya bersumber dari tuntutan kurikulum atau standar kelulusan universitas, melainkan juga mengalir deras dari lingkungan keluarga. Orang tua sering kali memegang peran sentral dalam membentuk arah perjalanan pendidikan anak mereka melalui apa yang disebut sebagai *parental expectation*. Harapan orang tua ini menjadi aspek inti yang secara signifikan memengaruhi motivasi, perilaku, dan keputusan yang diambil mahasiswa. Ekspektasi ini mencakup spektrum yang luas, mulai dari target pencapaian nilai akademik yang superior, penguasaan keterampilan sosial, hingga kesiapan matang untuk segera memasuki pasar kerja. Bagi mahasiswa tingkat akhir, fase ini adalah periode paling kritis karena akumulasi beban tugas akhir seperti penyusunan skripsi berpadu dengan kecemasan akan masa depan, menjadikan harapan orang tua sebagai faktor pendorong sekaligus potensi beban mental yang berat (Bukhori & Ariyanto, 2026; Kadiwano et al., 2026; Sembiring et al., 2025).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, respons perilaku mahasiswa tercermin melalui konsep *student engagement*. Konstruksi ini sangat vital dalam ekosistem pendidikan tinggi karena menjadi indikator utama seberapa jauh seorang mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini bukan sekadar kehadiran fisik di ruang kuliah, melainkan mencakup investasi energi emosional dan kognitif dalam aktivitas akademik maupun sosial. Mahasiswa dengan tingkat *student engagement* yang tinggi biasanya ditandai dengan inisiatif yang kuat dalam proyek penelitian, manajemen waktu yang efektif, serta antusiasme dalam diskusi intelektual. Hal ini sangat krusial bagi mahasiswa tingkat akhir karena keterlibatan yang mendalam tidak hanya berkorelasi dengan prestasi akademik di atas kertas, tetapi juga mencerminkan kesiapan mental mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang sesungguhnya. Sebaliknya, rendahnya keterlibatan sering kali bermanifestasi dalam bentuk sikap apatis, penundaan tugas, dan minimnya usaha untuk mengembangkan diri, yang pada akhirnya dapat menghambat transisi mereka dari dunia kampus menuju kehidupan profesional yang kompetitif (Palupi et al., 2025; Ratu et al., 2026; Tawakal & Purnomo, 2025; Tsaqib et al., 2025).

Namun, terdapat kesenjangan yang nyata antara idealisme harapan orang tua dengan realitas psikologis yang dialami mahasiswa. Secara teoritis, *parental expectation* yang tinggi diharapkan mampu memicu semangat juang dan meningkatkan kinerja mahasiswa. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa ekspektasi ini sering kali menjadi pedang bermata dua. Ketika harapan orang tua dirasakan terlalu tinggi, tidak realistis, atau tidak selaras dengan minat dan kemampuan anak, hal tersebut justru bermetamorfosis menjadi sumber stres, kecemasan berlebih, dan rasa tidak percaya diri. Tekanan eksternal ini berpotensi mematikan motivasi intrinsik dan menyebabkan mahasiswa menarik diri dari aktivitas akademik, atau mengalami *disengagement*. Masalah utamanya adalah bagaimana mengubah tekanan eksternal tersebut menjadi energi positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara harapan orang tua dan keterlibatan mahasiswa tidaklah bersifat langsung atau linear, melainkan dipengaruhi oleh mekanisme internal psikologis yang menentukan apakah mahasiswa akan merespons harapan tersebut secara konstruktif sebagai tantangan atau secara destruktif sebagai beban yang

melumpuhkan (Ardiansyah et al., 2022; Bukhori & Ariyanto, 2026; Rismanda et al., 2025; Satwika et al., 2025; Waty & Agustina, 2022).

Di sinilah letak urgensi variabel mediator yang dikenal sebagai *self-efficacy*, yaitu keyakinan mendalam seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk mencapai tujuan tertentu. *Self-efficacy* berfungsi sebagai "jembatan" psikologis yang sangat menentukan dalam menerjemahkan *parental expectation* menjadi perilaku *student engagement*. Mahasiswa yang memiliki tingkat keyakinan diri tinggi cenderung memandang ekspektasi orang tua sebagai dorongan motivasi yang positif. Mereka mampu mengelola tekanan menjadi strategi belajar yang efektif dan tetap bertahan meskipun menghadapi kesulitan dalam penyusunan tugas akhir. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* rendah akan cenderung memandang harapan orang tua sebagai ancaman yang menakutkan. Persepsi ketidakmampuan ini memicu respons menghindari, stres yang berkepanjangan, dan penurunan partisipasi dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, memahami peran mediasi ini sangatlah penting untuk menjelaskan mengapa mahasiswa dengan latar belakang tekanan keluarga yang sama dapat menunjukkan tingkat keberhasilan dan keterlibatan yang jauh berbeda dalam menuntaskan studi mereka (Fairus et al., 2023; Kordzanganeh et al., 2022).

Penelitian ini menjadi semakin relevan ketika diletakkan dalam konteks sosial budaya Indonesia, khususnya pada populasi mahasiswa akhir di Universitas Negeri Makassar. Dalam kultur masyarakat setempat, nilai-nilai kekeluargaan dan norma sosial menempatkan keberhasilan akademik anak sebagai simbol status dan kehormatan keluarga. Kondisi ini menciptakan lapisan tekanan tambahan yang bersifat struktural dan emosional. Mahasiswa Universitas Negeri Makassar tidak hanya berjuang untuk kelulusan pribadi, tetapi juga memikul beban aspirasi sosial keluarga mereka. Variasi tingkat *parental expectation* yang bertemu dengan keragaman tingkat *self-efficacy* di kalangan mahasiswa menciptakan dinamika unik yang perlu dibedah secara empiris. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengurai benang kusut hubungan ketiga variabel tersebut di lingkungan universitas ini. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana faktor budaya dan psikologis berinteraksi dalam membentuk perilaku akademik mahasiswa di tengah tuntutan penyelesaian skripsi dan persiapan karir yang semakin mendesak.

Nilai kebaruan atau inovasi dari penelitian ini terletak pada integrasi komprehensif antara dukungan eksternal, kekuatan internal, dan perilaku aktual. Sementara banyak penelitian terdahulu hanya berfokus pada korelasi antara harapan orang tua dan nilai akademik semata, studi ini melangkah lebih jauh dengan menempatkan *student engagement* sebagai indikator keberhasilan yang lebih holistik dan *self-efficacy* sebagai kunci utamanya. Inovasi ini menawarkan perspektif baru bahwa intervensi pendidikan tidak bisa hanya fokus pada materi kuliah, tetapi juga harus menyentuh aspek psikologis. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi institusi pendidikan tinggi, dosen, dan orang tua dalam merancang sistem pendampingan yang lebih humanis. Dengan memahami mekanisme ini, strategi dukungan dapat diarahkan untuk membangun keyakinan diri mahasiswa, sehingga mereka mampu mengelola ekspektasi orang tua secara sehat. Pada akhirnya, tujuannya adalah mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki ketahanan mental dan kemandirian karakter yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional kausalitas menggunakan teknik analisis jalur atau *path analysis* untuk menguji model mediasi yang

dihipotesiskan secara empiris. Fokus utama studi diarahkan pada pengukuran besaran pengaruh variabel independen, yaitu harapan orang tua (*parental expectation*), terhadap variabel dependen keterlibatan mahasiswa (*student engagement*), dengan efikasi diri (*self-efficacy*) yang diposisikan sebagai variabel mediator yang menjembatani hubungan keduanya. Lokasi penelitian bertempat di Universitas Negeri Makassar, dengan populasi target spesifik yakni mahasiswa tingkat akhir yang sedang menghadapi fase krusial penyelesaian tugas akhir skripsi. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *accidental sampling*, di mana partisipan dipilih berdasarkan aspek kemudahan akses dan ketersediaan saat proses pengumpulan data berlangsung. Berdasarkan perhitungan statistik yang memadai, ditetapkan sebanyak 384 mahasiswa sebagai sampel akhir yang dianggap representatif untuk menggambarkan dinamika psikologis populasi tersebut tanpa bias yang signifikan.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan menggunakan instrumen kuesioner psikologis berskala yang telah melalui proses adaptasi dan validasi ketat. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan tiga instrumen baku, yaitu skala *Student Engagement* yang dikembangkan oleh Reeve dan Tseng, skala *Perception of Parental Expectations* (PPE) yang disusun oleh Sasikala dan Karunanidhi, serta skala *Self-Efficacy* yang dimodifikasi berdasarkan teori sosial kognitif Bandura. Untuk menjamin kualitas data, instrumen diuji validitas isinya menggunakan indeks *Aiken's V* yang menunjukkan rentang nilai validitas tinggi, serta uji validitas konstruk menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa ketiga skala memiliki indeks *goodness of fit* yang sangat baik, ditandai dengan nilai *Comparative Fit Index* (CFI) dan *Tucker-Lewis Index* (TLI) yang memenuhi standar, serta nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) yang rendah, sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan.

Tahapan analisis data dilakukan secara komputasi menggunakan perangkat lunak statistik *JASP versi 0.19.3.0* untuk memastikan akurasi perhitungan koefisien jalur. Metode analisis mengadopsi prosedur uji mediasi dengan pendekatan regresi, yang memungkinkan peneliti untuk membedah mekanisme pengaruh antarvariabel secara mendalam. Proses ini meliputi estimasi pengaruh langsung (*direct effect*) harapan orang tua terhadap keterlibatan mahasiswa, serta estimasi pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) yang dimediasi oleh efikasi diri. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Analisis ini tidak hanya melihat signifikansi hubungan, tetapi juga menentukan jenis mediasi yang terjadi—apakah bersifat mediasi penuh atau parsial—guna menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana keyakinan diri mampu menjembatani ekspektasi eksternal menjadi perilaku akademik yang produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Deskripsi data student engagement

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Student engagement</i>	20	80	50	8,66	38	76	62	5,31

Tabel 2. Kategorisasi student engagement

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
----------	-----------	----------------	----------

$X < 41$	2	1%	Rendah
$41 \leq X < 59$	68	18%	Sedang
$X \geq 59$	314	81%	Tinggi
Jumlah	384	100%	

Tabel 1 dan 2 di atas mengidentifikasi bahwasanya ditemukan 1% responden berada dalam kategori *student engagement* rendah, 18% responden berada dalam kategori *student engagement* sedang dan 82% responden berada dalam kategori *student engagement* tinggi. Berdasarkan hal tersebut, data dalam studi ini menggambarkan sebagian besar narasumber ada di level *student engagement* tinggi.

Tabel 3. Deskripsi data parental expectation

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Parental Expectation</i>	25	150	87	8,54	39	145	116	14

Tabel 4. Kategorisasi parental expectation

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X < 78$	7	2%	Rendah
$78 \leq X < 95$	9	2%	Sedang
$X \geq 95$	368	96%	Tinggi
Jumlah	384	100%	

Tabel 3 & 4 di atas mengiden bahwasanya ditemukan 2% responden berada dalam kategori *parental expectation* rendah, 2% responden berada dalam kategori *parental expectation* sedang dan 96% responden berada dalam kategori *parental expectation* tinggi. Berdasarkan hal tersebut, data dalam studi ini menggambarkan sebagian besar narasumber ada pada level *parental expectation* tinggi.

Tabel 5. Deskripsi data self-efficacy

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Self-Efficacy</i>	12	48	30	3,87	23	44	33	3,54

Tabel 6. Deskripsi data self-efficacy

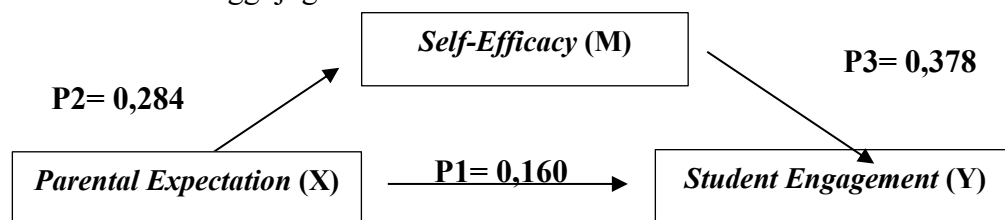
Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X < 26$	8	2%	Rendah
$26 \leq X < 34$	193	50%	Sedang
$X \geq 34$	183	48%	Tinggi
Jumlah	384	100%	

Tabel 5 & 6 di atas menggambarkan bahwasanya ditemukan 2% narasumber yang masuk pada kelompok *self-efficacy* rendah, 50% narasumber masuk pada kelompok *self-efficacy* sedang, serta 48% narasumber masuk pada kelompok *self-efficacy* tinggi. Berdasarkan hal tersebut, data pada studi ini mengidentifikasi bahwasanya sebagian besar narasumber masuk dalam kelompok *self-efficacy* sedang.

Tabel 7. Hasil uji mediasi path coefficients

Jalur	Estimate	Std. Error	p-value	Keterangan
M → Y	0,378	0,060	<.001	Signifikan
X → Y	0,160	0,073	0,029	Signifikan
X → M	0,284	0,055	<.001	Signifikan

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis jalur, *self-efficacy* terhadap *student engagement* menunjukkan koefisien positif yang signifikan ($\beta = 0,378$; $p < 0,001$), berarti tingginya nominal *self-efficacy* mahasiswa, menyebabkan keterlibatan akademis mahasiswa semakin mengalami peningkatan. Selain itu, pengaruh *parental expectation* terhadap *student engagement* juga signifikan ($\beta = 0,160$; $p = 0,029$), yang menunjukkan bahwa harapan orang tua berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan keterlibatan akademik mahasiswa. Adapun pengaruh *parental expectation* terhadap *self-efficacy* juga terbukti signifikansi ($\beta = 0,284$; $p < 0,001$), yang menggambarkan bahwa tingginya harapan orang tua, menyebabkan *self-efficacy* mahasiswa semakin tinggi juga.



Gambar 1. Kerangka hasil analisis mediasi

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi mediasi penuh (*full mediation*), melainkan mediasi parsial (*partial mediation*). Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh *parental expectation* terhadap *student engagement* tetap signifikan meskipun variabel *self-efficacy* dimasukkan ke dalam model ($\beta = 0,160$; $p = 0,029$), namun besar pengaruhnya menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian pengaruh *parental expectation* terhadap *student engagement* disalurkan melalui *self-efficacy*, sedangkan sebagian lainnya berlangsung secara langsung tanpa melalui mediator. Dengan demikian, hipotesis utama (H1) dalam penelitian ini diterima, yaitu bahwa *self-efficacy* memediasi pengaruh *parental expectation* terhadap *student engagement* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Negeri Makassar, namun sifat mediasi yang terjadi adalah parsial.

Tabel 8. Hasil uji independent samples t-test berdasarkan jenis kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Mean	SD	p-value
<i>Parental Expectation</i>	Perempuan	116	14,24	0,741
	Laki-laki	115	13,43	
<i>Self-Efficacy</i>	Perempuan	33	3,44	0,453
	Laki-laki	34	3,80	
<i>Student engagement</i>	Perempuan	62	5,19	0,597
	Laki-laki	61	5,63	

Pengujian di atas memberikan hasil bahwasanya tidak ditemukan diferensiasi diantara mahasiswa perempuan dan laki-laki secara signifikan dalam hal *parental expectation* ($p = 0,741 > 0,05$), *self-efficacy* ($p = 0,453 > 0,05$), maupun *student engagement* ($p = 0,597 > 0,05$).

Tabel 9. Hasil uji independent samples t-test berdasarkan angkatan

Variabel	Angkatan	Mean	SD	p-value
<i>Self-Efficacy</i>	2019 & 2020	33	3,27	0,711
	2021	33	3,40	
<i>Student engagement</i>	2019 & 2020	62	4,50	0,866
	2021	61	5,97	

Pengujian tabel 9 di atas memberikan hasil bahwa tidak ditemukan diferensiasi antara mahasiswa angkatan 2019 dan 2021 secara signifikan terhadap *self-efficacy* ($p = 0.711 > 0,05$) maupun *student engagement* ($p = 0.866 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa angkatan mahasiswa tidak memberikan pengaruh berarti terhadap tingkat efikasi diri maupun keterlibatan akademik mereka.

Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif, 1% mahasiswa akhir memiliki tingkat *student engagement* rendah, 18% sedang dan 81% tinggi. Pernyataan tersebut menggambarkan mayoritas mahasiswa mempunyai keterlibatan tinggi pada penyusunan skripsi. Penemuan tersebut relevan pada Kassab dkk. (2022) yang menjelaskan bahwasanya keterlibatan tinggi memberikan kontribusi terhadap hasil pembelajaran yang cenderung positif. Mahasiswa dengan *student engagement* tinggi umumnya memiliki regulasi diri yang baik, mampu mengelola waktu dan emosi, serta memperoleh dukungan sosial yang memadai (Moesarofah & Rahayu, 2023). Selain itu, mereka cenderung gigih, memanfaatkan waktu secara optimal dan aktif melakukan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi (Sary dkk., 2024). Sebaliknya, keterlibatan pasif sering dikaitkan dengan rendahnya kepercayaan diri dan meningkatnya tekanan saat menghadapi hambatan akademik (Kartika, 2024).

Hasil analisis deskriptif pada *parental expectation* menunjukkan bahwa 96% mahasiswa akhir memiliki *parental expectation* tinggi, sedangkan hanya 2% yang sedang serta rendah. Nilai tersebut menggambarkan bahwasanya sebagian besar mahasiswa merasa terdapat harapan yang tinggi dari orang tua pada masa depan dan prestasi akademiknya. Orang tua dengan harapan tinggi cenderung menetapkan standar akademik dan sosial yang lebih besar (Nurdini & Hernawati, 2023). Dampak *parental expectation* dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada kesesuaian harapan dengan kemampuan anak (Mhaidat & Oudat, 2021). Harapan yang realistis dapat meningkatkan motivasi akademik, sedangkan harapan yang terlalu tinggi berpotensi menjadi tekanan dan sumber stres (Kurniadi dkk., 2019). Selain itu, motivasi dari lingkungan, termasuk dukungan orang tua, juga memengaruhi penyelesaian skripsi (Zaiha, 2025). Antusiasme orang tua dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik dan hasil belajar mahasiswa (Jungert dkk., 2020).

Pada variabel *self-efficacy*, hasil deskriptif menunjukkan bahwa 2% mahasiswa akhir memiliki *self-efficacy* rendah, 50% sedang dan 48% tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa cukup yakin dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan skripsi, namun keyakinan tersebut belum sepenuhnya optimal. Sesuai teori Bandura (1997), tingkat *self-efficacy* sedang menunjukkan adanya motivasi yang cukup, tetapi masih berpotensi muncul keraguan saat menghadapi hambatan. Sasferi (2023) menegaskan bahwa *self-efficacy* merupakan prediktor utama keberhasilan penyelesaian skripsi sekaligus menurunkan rasa

cemas akademis. Mahasiswa yang memiliki keyakinan diri tinggi umumnya cenderung sistematis, percaya diri dan konsisten sehingga meminimalkan academic procrastination (Pawestri & Moesarofah, 2024). *Self-efficacy* turut meningkatkan academic engagement dan mendorong partisipasi aktif dalam proses akademik, sehingga berkontribusi pada prestasi yang lebih baik (Meng & Zhang, 2023).

Hasil analisis menunjukkan bahwa *parental expectation* berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* ($p < .001$; $\beta = 0,284$), yang berarti tingginya harapan orang tua menyebabkan keyakinan diri mahasiswa mengalami peningkatan. Temuan ini sejalan dengan Zhao dkk. (2020) dan Wang & Tambi (2024) yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap harapan orang tua memengaruhi *self-efficacy* siswa. Namun, kontribusinya hanya sebesar 28,4%, sehingga terdapat faktor lain seperti pengalaman belajar dan umpan balik dosen yang turut memengaruhi tingkat *self-efficacy* mahasiswa (Bandura, 1997; Laka & Suryanto, 2024). Selanjutnya, hasil analisis juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* ($p < .001$; $\beta = 0,378$). Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, tekun dan aktif dalam aktivitas akademik, sejalan dengan temuan Fitriani dkk. (2020). Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri berperan penting dalam mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan penyelesaian skripsi.

Parental expectation berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* ($p = 0,029$; $\beta = 0,160$). Peningkatan harapan orang tua dapat mendorong keterlibatan mahasiswa, tetapi dampaknya sangat dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa terhadap harapan tersebut. Jika harapan orang tua dipandang sebagai dukungan, maka keterlibatan akademik cenderung meningkat, sedangkan jika dirasakan sebagai tekanan, hal ini justru dapat menurunkan keterlibatan (Jeynes, 2022). Halim dan Rati (2023) menegaskan bahwa orang tua berperan penting dalam memberikan dorongan positif kepada anak-anak mereka untuk meningkatkan keterlibatan akademik mereka. Kong dan Wang (2021) juga menekankan bahwa harapan orang tua mengenai prestasi pendidikan berperan penting dalam memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses belajar mereka.

Hasil analisis mediasi menunjukkan adanya mediasi parsial, di mana *parental expectation* tetap berpengaruh langsung terhadap *student engagement* meskipun melalui *self-efficacy* ($\beta = 0,107$; $p < .001$). Artinya, *self-efficacy* memperkuat pengaruh harapan orang tua terhadap keterlibatan akademik mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fang dkk. (2023) yang menegaskan bahwa harapan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan melalui peningkatan keyakinan diri mahasiswa. Sejalan dengan penelitian Mhaidat dan Oudat (2021) yang menemukan bahwa harapan orang tua yang selaras dengan kemampuan, kinerja akademik dan ambisi mahasiswa, serta bersifat mendukung, memotivasi dan realistis, dapat membangkitkan motivasi internal pada mahasiswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai kesulitan. Hasil uji t menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin maupun angkatan pada tingkat *parental expectation*, *self-efficacy* dan *student engagement*. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis, dukungan sosial dan interaksi akademik lebih memengaruhi ketiga variabel tersebut dibandingkan faktor demografis (Kim & Kim, 2018).

Berdasarkan temuan deskriptif, mayoritas mahasiswa akhir di Universitas Negeri Makassar mengidentifikasi tingkat keikutsertaannya yang tinggi ketika menyusun skripsi, mencerminkan kemampuan mereka dalam mengatur diri, mengelola waktu dan mengendalikan emosi secara efektif. Tingkat keterlibatan yang tinggi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menyelesaikan tugas akademik secara formal, tetapi juga mengekspresikan motivasi intrinsik

yang kuat untuk mencapai tujuan akademik mereka. Mahasiswa aktif dalam mengikuti bimbingan, melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas secara sistematis, sehingga keterlibatan mereka menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pembelajaran dan kesiapan menghadapi dunia profesional. Keterlibatan yang tinggi juga memperlihatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi hambatan akademik dengan strategi coping yang efektif, memanfaatkan waktu secara efisien dan tetap fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang, yang pada akhirnya memperkuat kualitas hasil belajar serta pengembangan keterampilan profesional yang relevan.

Di sisi lain, mayoritas mahasiswa akhir melaporkan bahwa orang tua mereka memiliki ekspektasi tinggi terhadap prestasi akademik, yang menunjukkan peran penting keluarga dalam membentuk motivasi dan orientasi akademik anak. Ekspektasi orang tua yang tinggi dapat berfungsi sebagai dorongan positif ketika mahasiswa menafsirkan harapan tersebut sebagai bentuk dukungan, memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras, mengembangkan strategi belajar dan memaksimalkan potensi akademik. Namun, apabila ekspektasi dirasakan tidak realistis atau terlalu menekan, hal ini dapat menimbulkan stres, kecemasan dan perasaan tidak mampu, yang berpotensi menurunkan keterlibatan akademik. Oleh karena itu, harapan orang tua perlu dipahami bukan hanya sebagai tekanan eksternal, tetapi juga sebagai faktor yang dapat dimediasi oleh persepsi mahasiswa, di mana keyakinan diri atau *self-efficacy* menjadi mekanisme penting yang menentukan apakah pengaruh ekspektasi orang tua bersifat konstruktif atau destruktif terhadap keterlibatan akademik.

Hasil deskriptif menggambarkan bahwasanya mayoritas mahasiswa dengan keyakinan diri yang tinggi hingga sedang, yang menandakan keyakinan mereka terhadap kemampuan menyelesaikan skripsi cukup baik meskipun belum optimal. Tingkat keyakinan ini mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk merencanakan, mengatur dan mengeksekusi tugas akademik secara efektif, sehingga mampu menghadapi hambatan dengan strategi yang adaptif dan meminimalkan perasaan cemas atau ragu. Mahasiswa yang memiliki rasa keyakinan diri tinggi umumnya gigih, sistematis, serta konsisten, mampu menggunakan sumber dayanya dengan maksimal untuk meraih tujuan akademik, serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang mendukung penyelesaian skripsi dan pengembangan diri. *Self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan motivasi, mengurangi procrastination, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses akademik, yang berdampak positif pada kualitas hasil belajar dan kesiapan profesional mahasiswa.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua berpengaruh positif terhadap *self-efficacy* mahasiswa, sehingga semakin tinggi harapan orang tua, semakin kuat keyakinan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Meskipun kontribusinya tidak sepenuhnya dominan, temuan ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua dapat membentuk persepsi kemampuan diri mahasiswa. Faktor lain, seperti pengalaman belajar, interaksi dengan dosen dan umpan balik akademik, juga turut memengaruhi tingkat *self-efficacy*, sehingga penguatan keyakinan diri tidak hanya bergantung pada ekspektasi keluarga, tetapi juga pada lingkungan akademik yang mendukung. Dengan demikian, *self-efficacy* menjadi mekanisme penting yang dapat mengubah pengaruh ekspektasi orang tua menjadi keterlibatan akademik yang lebih positif.

Self-efficacy terbukti memberikan dampak dengan signifikansi pada keterlibatan akademik mahasiswa di mana mahasiswa dengan tingginya keyakinan diri umumnya tekun, sistematis dan aktif terlibat dalam penyelesaian skripsi serta proses belajar lainnya. Keyakinan diri ini mendorong mahasiswa untuk mengambil inisiatif, mengatur strategi belajar dan

mempertahankan fokus pada tujuan akademik, sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar dan pengalaman akademik secara keseluruhan. Peran *self-efficacy* sebagai mediator menunjukkan bahwa kemampuan internal mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik sangat menentukan seberapa efektif mereka merespons ekspektasi orang tua dan seberapa tinggi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis mediasi menunjukkan adanya mediasi parsial, di mana ekspektasi orang tua tetap berpengaruh langsung terhadap keterlibatan akademik meskipun melalui *self-efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri mahasiswa memperkuat dampak ekspektasi orang tua, sehingga mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi mampu menafsirkan ekspektasi tersebut secara konstruktif, meningkatkan motivasi, disiplin dan keterlibatan dalam proses akademik. Mediasi parsial ini juga menunjukkan bahwa faktor eksternal lain, seperti dukungan dosen, interaksi akademik dan lingkungan sosial, turut membentuk keterlibatan mahasiswa, sehingga strategi pengembangan mahasiswa akhir perlu mencakup pengelolaan harapan orang tua, penguatan *self-efficacy*, serta penciptaan lingkungan akademik yang mendukung.

Tidak terdapat perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin maupun angkatan mahasiswa pada tingkat ekspektasi orang tua, *self-efficacy* dan keterlibatan akademik, yang menunjukkan bahwa faktor demografis memiliki pengaruh minimal terhadap ketiga variabel tersebut. Faktor psikologis, dukungan sosial dan interaksi akademik lebih berperan dalam menentukan keterlibatan mahasiswa. Oleh karena itu, pendekatan holistik diperlukan, yang mencakup strategi pendampingan akademik, pengembangan keyakinan diri dan pengelolaan harapan orang tua, sehingga mahasiswa akhir dapat mencapai hasil belajar optimal, meningkatkan keterlibatan dalam proses akademik dan mempersiapkan diri secara efektif menghadapi tantangan profesional pasca-lulus

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas tingkat *student engagement* dan *parental expectations* mahasiswa akhir Universitas Negeri Makassar masuk dalam kategori tinggi, serta tingkat *self-efficacy* yang didominasi kategori sedang dan tinggi. Hasil analisis jalur mengungkapkan bahwa *parental expectation* berpengaruh secara signifikansi serta positif pada *self efficacy* dan juga berdampak langsung secara signifikansi sekaligus positif pada *student engagement*. Selain itu, *self efficacy* terbukti berdampak secara signifikantis serta positif pada *student engagement* dan hasil uji mediasi menggambarkan bahwasanya keterkaitan diantara *parental expectations* serta *student engagement* mendapatkan mediasi sebagian dari *self efficacy*. Artinya harapan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan akademik mahasiswa dengan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa ataupun secara langsung. Perolehan analisis tambahan juga menggambarkan bahwa tidak ditemukan diferensiasi yang signifikan dalam ketiga variabel penelitian yang mengacu kepada gender maupun angkatan mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis dan dukungan orang tua lebih berperan dalam meningkatkan keterlibatan akademik mahasiswa dibandingkan faktor demografis.

Mahasiswa tingkat akhir diharapkan dapat lebih mengenali dan memaksimalkan potensi diri, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, salah satunya adalah penyusunan skripsi dengan cara meningkatkan motivasi dari dalam diri. Selain itu, mahasiswa tingkat akhir disarankan untuk meningkatkan *self-efficacy* melalui pengelolaan diri yang baik, penguatan tujuan akademik, serta memanfaatkan dukungan sosial secara sehat, termasuk dari orang tua. Bagi orang tua, penting untuk menyampaikan harapan terhadap anak secara realistis

dan proporsional. Harapan yang terlalu tinggi tanpa mempertimbangkan kapasitas dan kondisi psikologis anak justru dapat menurunkan rasa percaya diri mereka. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap masing-masing dimensi dari *parental expectation* yang mungkin memiliki pengaruh berbeda terhadap *self-efficacy* maupun *student engagement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, S. S., Nur, D. S. A., Febrianti, J. S., & Fitriana, N. (2022). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi: Dimensi fraud diamond. *Bilancia Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i1.1763>
- Bukhori, S., & Ariyanto, M. S. (2026). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan subjective well-being pada mahasiswa Psikologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 412. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i1.8272>
- Fairus, F. N., Titaley, C. R., Manuputty, A. G., Malakuseya, M. L. V., Taihuttu, Y. M., & Bension, J. B. (2023). Academic and adaptation difficulties of medical students with low academic achievement in the first two years. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 12(2), 175. <https://doi.org/10.22146/jpki.80162>
- Fang, S., Huang, J., Wu, S., Jin, M., Kim, Y., & Henrichsen, C. (2023). Family assets, parental expectation, and child educational achievement in China: Evidence of mediation effects. *Children and Youth Services Review*, 151, 106984. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.106984>
- Fitriani, A., Hasibuan, D. M., & Syahputra, A. (2020). Hubungan antara self-efficacy dengan student engagement pada mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 134–141.
- Jungert, T., Levine, S., & Koestner, R. (2020). Examining how parent and teacher enthusiasm influences motivation and achievement in STEM. *The Journal of Educational Research*, 113(4), 275–282. <https://doi.org/10.1080/00220671.2020.1806015>
- Kadiwano, D. W. I., Anakaka, D. L., & Syamruth, T. T. Y. K. (2026). Skrining kesehatan mental pada ibu rumah tangga di Desa Ubu Raya Kabupaten Sumba Barat. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 137. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i1.8862>
- Kartika, S. (2024). Engagement to excellence: Exploring the correlation between student participation and writing proficiency. *Lexeme: Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 6(2). <https://www.researchgate.net/publication/383115532>
- Kassab, S. E., El-Sayed, W., & Hamdy, H. (2022). Student engagement in undergraduate medical education: A scoping review. *Medical Education*, 56(7), 703–715. <https://doi.org/10.1111/medu.14783>
- Kim, S., & Kim, G. (2018). The relationships among parental expectations, academic motivation, and academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 110(4), 524–533. <https://doi.org/10.1037/edu0000277>
- Kordzanganeh, Z., Bakhtiarpour, S., Hafezi, F., & Bozorgi, Z. D. (2022). Mediating role of self-efficacy beliefs in the relationship between family emotional climate and time management with academic stress in university students. *Journal of Research and Health*, 12(3), 185. <https://doi.org/10.32598/jrh.12.3.1958.1>



- Kurniadi, A., Rahim, M., Zulkifli, & Djaya, R. A. P. (2019). Persepsi orang tua terhadap komunitas pendidikan di Kota Makassar. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(1), 28–35.
- Laka, L., & Suryanto, S. (2024). Student self-efficacy is viewed through parental involvement, teacher support, and peer support. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(1). <https://doi.org/10.51214/00202406777000>
- Meng, Q., & Zhang, Q. (2023). The influence of academic self-efficacy on university students' academic performance: The mediating effect of academic engagement. *Sustainability*, 15(7), 5767. <https://doi.org/10.3390/su15075767>
- Mhaidat, F. A., & Oudat, M. A. (2021). Parental expectations and their relationship with academic engagement and academic achievement among Hashemite University students. *Multicultural Education*, 7(9). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5515664>
- Moesarofah, & Rahayu, E. Y. (2023). Emotional engagement in undergraduate thesis writing: Systematic review. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 19(1), 142. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index
- Nurdini, G. A., & Hernawati, N. (2023). Harapan orang tua, efikasi diri akademik dan dampaknya terhadap motivasi akademik siswa SMA. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 16(3). <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.3.213>
- Palupi, R. D., Damayanti, D., Kristina, D., & Loreta, A. F. (2025). Analisis motivasi mahasiswa dalam pelaporan prestasi mahasiswa untuk capaian indikator kinerja utama Universitas Negeri Semarang. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(3), 782. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3.7038>
- Wang, Y., & Tambi, F. B. (2024). Correlation between students' perceived parental expectations and students' academic engagement: The intermediary effect of academic self-efficacy. *Journal of Pedagogical Research*, 8(3), 16–33. <https://doi.org/10.33902/JPR.202427683>
- Zhao, Y., Zheng, Z., Pan, C., & Zhou, L. (2021). Self-esteem and academic engagement among adolescents: A moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.690828>